

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Jumlah Penderita Tuberkulosis Paru BTA+ di Wilayah Kerja Puskesmas Kedaton yaitu 92 penderita, terdapat 67 Rumah Sehat dan 25 Rumah Tidak Sehat, terdapat 51 penderita yang memiliki kebiasaan merokok dan 41 penderita yang tidak memiliki kebiasaan merokok, dan dengan jumlah Kepadatan Penduduk di Kecamatan Kedaton dengan jumlah 56.345 jiwa.
2. Penyebaran geografis kasus Tuberkulosis Paru BTA+ di kecamatan kedaton terbanyak terdapat di kelurahan kedaton yaitu 24 penderita (26%) sedangkan terendah terdapat di kelurahan sukamenanti baru yaitu 1 penderita (1%).
3. Responden penderita Tuberkulosis Paru BTA+ yang memiliki Lingkungan Fisik Rumah yang tidak memenuhi syarat terbanyak di Kelurahan Sidodadi yaitu 20 rumah tidak sehat serta yang terendah di Kelurahan Penegahan Raya yaitu 1 rumah tidak sehat.
4. Kepadatan penduduk di wilayah kerja puskesmas kedaton yang tertinggi yaitu terdapat di Kelurahan Kedaton dengan jumlah penduduk 14.488 jiwa dengan jumlah kasus 24 penderita serta yang terendah terdapat di

- Kelurahan Penegahan dengan jumlah penduduk 3.744 jiwa dengan jumlah kasus 13 penderita
5. Responden penderita Tuberkulosis Paru BTA+ yang memiliki kebiasaan merokok terbanyak terdapat di Kelurahan Kedaton yaitu 13 penderita serta terendah terdapat di kelurahan Penengahan Raya yaitu 1 penderita

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh tersebut, maka dapat disarankan beberapa hal antara lain:

1. Bagi Masyarakat

- a. Untuk luas ventilasi, masyarakat dapat melakukan pengendalian dengan cara membuka jendela pada pagi hari dan melakukan rekayasa teknologi ventilasi, seperti memasang *exhaust fan*, kipas angin, AC (*Air Conditioner*), turbin ventilator, jendela atap, dan kaca nako.
- b. Untuk pencahayaan, masyarakat dapat melakukan pengendalian dengan cara membuka jendela pada pagi hari sebagai upaya masuknya cahaya matahari dalam rumah.
- c. Untuk suhu, masyarakat dapat melakukan pengendalian dengan cara memperluas ventilasi dan atau membuka jendela agar terjadi pertukaran udara yang menyebabkan suhu optimal.
- d. Untuk kelembaban, masyarakat dapat melakukan pengendalian dengan cara menentukan tingkat kelembaban udara dengan memaksimalkan kondisi ventilasi dan pencahayaan dalam rumah

dengan cara membuka pintu dan jendela rumah setiap pagi.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan informasi mengenai Tuberkulosis Paru, peneliti berikutnya juga dapat menelaah variabel lainnya yang mungkin belum tercakup dan dilakukan pada wilayah yang lebih luas dan melakukan wawancara lebih mendalam mengenai kebiasaan merokok penderita tuberculosi paru.